

Implementation of Environmentally Sound School Curriculum in Increasing Environmental Care for SMA N 2 Bantul

Implementasi Kurikulum Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam Meningkatkan Rasa Peduli Lingkungan SMA N 2 Bantul

<https://doi.org/10.24036/pakar.v21i1.281>

Fairuzzabadi Amrullah^{1*}, Heru Nurcahyo¹

¹ Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*E-mail: za.fairuz23@gmail.com

Abstract

The development and advancement of technology, human activities and behavior are not a few that have a bad impact on the environment due to the pollution produced. The concern of the educational environment is characterized by a specific environmental attitude made based on value-based theories. In the sense of environmental care for many environmental damages caused by human activities so that the surrounding environment becomes polluted and increases natural damage, this study aims to instill and increase a sense of environmental care starting from activities in schools, where schools are the initial place of an education to instill a sense of care for the environment. The method used in this study uses purposive sampling techniques with descriptive quantitative analysis techniques using interview, observation and document methods where the three methods are used complementary and equally strong in this study. The results of research that have been carried out by researchers at SMA 2 Bantul get very fulfilling results, where SMA N 2 Bantul obtained a final score of 96.49. On average, the school has supported an environmentally sound school curriculum, and has been used in the learning process, as well as the participation of school residents who maintain the school environment, and there is an interest from the school community in motivating themselves so that others are willing to do the same so that the school can achieve the goals of an environmentally sound and sustainable school.

Keywords: *Environmental Care, Character Planting, Environmentally Sound School Program*

Abstrak

Berkembangnya dan majunya teknologi, aktivitas dan perilaku manusia tidak sedikit yang memiliki dampak buruk bagi lingkungan akibat polusi yang dihasilkan. Kepedulian lingkungan pendidikan dicirikan oleh sikap lingkungan dengan spesifik yang dibuat berdasarkan teori berbasis nilai. Dalam rasa peduli lingkungan terhadap banyak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia sehingga lingkungan sekitar menjadi tercemar dan meningkatkan kerusakan alam, maka penelitian ini bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan rasa peduli lingkungan yang dimulai dari kegiatan yang ada di sekolah, dimana sekolah merupakan tempat awal dari sebuah pendidikan untuk menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan Teknik analisis kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumen dimana ketiga metode tersebut digunakan saling melengkapi dan sama kuat dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA 2 Bantul mendapatkan hasil sangat memenuhi, dimana SMA N 2 Bantul memperoleh nilai akhir 96,49. Secara rata-rata sekolah telah mendukung kurikulum sekolah berwawasan lingkungan, dan telah dipakai dalam proses pembelajaran, serta ke ikutan sertaan warga sekolah yang menjaga lingkungan sekolah, dan adanya minat dari masyarakat sekolah dalam memotivasi diri sendiri sehingga orang lain mau berbuat hal sama sehingga, sekolah dapat mencapai tujuan dari sekolah yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Peduli Lingkungan, Penanaman Karakter, Program Sekolah Berwawasan Lingkungan

1. Pendahuluan

Seiring dengan berkembangnya dan majunya teknologi, aktivitas dan perilaku manusia tidak sedikit yang memiliki dampak buruk bagi lingkungan akibat polusi yang dihasilkan (Amrullah & Susilo, 2019). Terlebih lagi, dengan ekspansi kegiatan manusia yang cepat, sumber daya di Bumi telah dikonsumsi dengan cepat sehingga banyak polusi dan limbah yang dihasilkan menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti banjir, kebakaran hutan, dan tanah longsor (Salsabila et al., 2021). Dari hal tersebut, dirasa perlu untuk memberikan informasi terhadap perilaku manusia yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungannya.

Kepedulian lingkungan pendidikan dicirikan oleh sikap lingkungan dengan spesifik yang dibuat berdasarkan teori berbasis nilai. Setiap peserta didik dapat memegang salah satu dari tiga jenis kepedulian lingkungan, yang secara umum didefinisikan sebagai (1) *egoistic*: kepentingan pribadi, (2) *altruistik*: kepedulian terhadap orang lain dalam kaitannya dengan lingkungan, atau (3) *biospheric*: kepedulian terhadap diri dalam hubungannya dengan lingkungan (Praminingsih et al., 2021). Upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di lingkungan dengan memberikan pendidikan terhadap lingkungan dari sejak usia dini, yang dapat diberikan pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk mencakup tugas intelektual penilaian kritis mengenai situasi lingkungan yang ada dan perumusan moral mengenai masalah-masalah lingkungan, serta pengembangan komitmen berdasarkan nilai-nilai keilmuan dengan memberikan peluang untuk ikut aktif dalam perbaikan lingkungan (Stevenson, 2007).

Pendidikan lingkungan (PLH) merupakan suatu cara yang efisien untuk memahami lingkungan pengelolaan, masalah dan perlindungan lingkungan. Menurut Istiqomah et al., (2020) beberapa dari pendidikan lingkungan hidup yaitu; 1). Bangun kesadaran, yang memberi dorongan kepada setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan masalahnya, 2). Bertambahnya ilmu yang saling membantu individu untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya, 3). Membentuk sikap yaitu saling tolong menolong individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan untuk mendapatkan pilihan yang tepat dan mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam perbaikan dan perlindungan lingkungan, 4). Meningkatkan partisipasi agar memberikan motivasi kepada setiap individu untuk aktif berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah lingkungan dan 5). Sebagai bahan evaluasi untuk mendorong individu memiliki kemampuan mengevaluasi lingkungan pengetahuan dari segi ekologi, sosial, ekonomi dan faktor pendidikan lainnya. Berdasarkan dari beberapa penjabaran penelitian terdahulu, tujuan penelitian ini untuk meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan sehingga lingkungan tersebut bisa dinikmati masa yang akan datang. Serta keterlaksanaan sekolah berwawasan lingkungan yang berkelanjutan.

2. Tinjauan Pustaka

Pendidikan lingkungan adalah salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan lingkungan di kalangan peserta didik di sekolah (Bahrudin, 2017). Hal ini ditunjukkan dengan asumsi bahwa jika pengetahuan tentang lingkungan meningkat, maka perilaku peduli lingkungan juga meningkat dan akan mengurangi kerusakan lingkungan di masa yang akan datang. Dalam membentuk perilaku peduli lingkungan dibutuhkan tiga unsur, yaitu faktor institusional, strategi pendidikan, serta pengetahuan dan nilai. Ketiga faktor tersebut berkaitan satu dan yang lainnya (Iswari & Utomo, 2017).

Lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan dimana di dalamnya terdapat berbagai macam kehidupan yang saling tergantung (Nuzulia et al., 2020). Fungsi kebijakan sekolah berwawasan lingkungan adalah dapat memberikan petunjuk bagi pelaksana kegiatan sehingga tidak mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan (Rimbano & Rahma, 2019)

Untuk mencapai tujuan program Sekolah berwawasan lingkungan, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah berwawasan lingkungan. Keempat komponen tersebut yaitu; pertama, Kebijakan berwawasan lingkungan. Kedua, pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan ketiga, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan keempat, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Komponen 1 dan 2 merupakan kewenangan dan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan komponen dari 3 dan 4 merupakan kewenangan dan kebijakan dari Kementerian Lingkungan Hidup (Badan Lingkungan Hidup, 2016).

Sekolah berwawasan lingkungan (SBL) adalah suatu program pemerintah dimana sekolah merupakan ujung tombak yang dapat membentuk generasi yang akan datang dan mampu sadar akan pelestarian lingkungan, tercapainya kemampuan nasional dalam pemanfaatan, pengembangan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan bagi peningkatan kesejahteraan, kemajuan peradaban, serta ketangguhan dan daya saing bangsa yang diperlukan untuk memacu pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan (Sayekti, 2019).

Menurut Yu dan Yu (2017), kepedulian lingkungan dapat memberikan pengaruh sikap pro lingkungan (*proenvironmental attitude*) dan begitu juga dengan nilai lingkungan. Kemudian sikap pro lingkungan akan menimbulkan keinginan seseorang untuk berperilaku (*behavioral intention*) sehingga, seseorang tersebut dapat memberikan contoh dalam menjaga lingkungan.

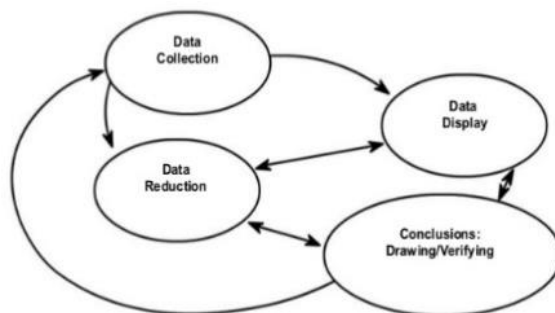
Melalui pengetahuan yang diberikan oleh guru dalam bidang pendidikan, maka akan meningkatkan paradigma atau cara pandang siswa terutama dalam lingkungan. Karena dalam menumbuhkan rasa peduli lingkungan selain tempat tinggal, sekolah merupakan tempat utama dalam menumbuhkan nilai rasa peduli lingkungan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan (Putrawan, 2017; Putrawan, 2019).

Nilai-nilai terhadap lingkungan ditempatkan sebelum keinginan untuk bertindak, karena nilai-nilai lingkungan dapat memungkinkan untuk menciptakan suatu sikap terhadap tindakan, tetapi dalam proses ini dapat dipengaruhi oleh faktor situasional dan psikologis yang bertindak untuk membentuk suatu keinginan terhadap tindakan dan perilaku itu sendiri (Stien, 2019).

Dari beberapa literature yang di atas dapat diketahui bahwa untuk menumbuhkan rasa peduli lingkungan harus mempunyai nilai-nilai yang membuat keinginan untuk peduli lingkungan. Dan sekolah merupakan tempat yang tepat untuk menumbuhkan rasa peduli lingkungan. Sehingga, dapat didapatkan tujuan dari terciptaan kurikulum berwawasan lingkungan yang ada di sekolah.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dan pemilihan sampel menggunakan cara purposive sampling, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumen. Sasaran peneliti pada penelitian yakni tim adiwiyata, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, guru, serta peserta didik. Kemudian data yang didapatkan dikelola dengan cara triangulasi data.



Gambar 1. Pengumpulan Data (Sugiyono, 2016)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Implementasi kurikulum sekolah berwawasan lingkungan yang ada di sekolah, sesuai dengan buku pedoman sekolah berwawasan lingkungan dan standar Nasional mengenai kegiatan sekolah berwawasan lingkungan terutama pada kebijakan berwawasan lingkungan di SMA N 2 Bantul dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Persentase Kebijakan Berwawasan Lingkungan di SMA Wilayah Bantul

Standar	Persentase	
	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1 Kurikulum tingkat satuan pendidikan memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	100%	0%
2 Rencana kegiatan dan anggaran sekolah	100%	0%

Standar	Persentase	
	Terlaksana	Tidak Terlaksana
(RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup		

Berdasarkan tabel diatas kurikulum berwawasan lingkungan di SMA N 2 Bantul sudah berjalan dengan baik. SMA N 2 Bantul juga telah menggunakan kurikulum satuan pendidikan yang memasukan unsur pendidikan lingkungan hidup serta pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini juga didukung dengan adanya kurikulum berwawasan lingkungan yang dapat dilihat hasilnya pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase Kurikulum Berwawasan Lingkungan

Standar	Persentase	
	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1 Tenaga pendidik memiliki kompetensi dan mengembangkan kegiatan-kegiatan pembelajaran lingkungan hidup	90%	10%
2 Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	100%	0%

Pada tabel diatas menunjukan bahwa, tenaga pendidik telah memiliki kompetensi dalam mengembangkan kurikulum dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat mempraktekan dengan melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam kegiatan sehari-hari.

Hal ini juga didukung dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang berwawasan lingkungan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel. 3 Nilai Keterlaksanaan Sarana Dan Prasaran Dalam Mendukung Kurikulum Berwawasan Lingkungan

No	Pernyataan	Skor
		SMA N 2 Bantul
1	Adanya visi dan misi sekolah yang memuat upaya pelestarian lingkungan	3
2	Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan	3
3	Hasil karya peserta didik yang berkaitan dengan peduli lingkungan	3
4	Adanya ruang komunikasi siswa yang berbasis lingkungan	3
5	Menyusun rancangan pembelajaran berbasis lingkungan	3
No	Pernyataan	Skor
		SMA N 2 Bantul
6	Adanya ekstrakurikuler yang berbasis lingkungan	3
7	Ketersediaan air bersih di sekolah telah terpenuhi	3
8	Gedung dirawat secara baik oleh warga sekolah	2
9	Memiliki <i>Green House</i> yang digunakan sebagai sarana pembelajaran	3
10	Ketersediaan Tempat Pembuangan Sampah di sekolah telah terpenuhi	3
11	Ruang terbuka hijau memadai	3
12	Adanya Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) di sekolah	3
13	Sekolah telah menerapkan program pengomposan sampah	3
14	Sumur resapan di sekolah telah memadai	3
15	Kantin telah melakukan upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan	3
16	Sekolah telah melakukan upaya efisiensi penggunaan listrik	3
17	Sekolah telah melakukan upaya efisiensi penggunaan Alat Tulis Kantor (ATK)	3
18	Tersedianya Taman sekolah yang telah memadai	3
19	Adanya kolam ikan yang telah tersedia	2

4.2. Pembahasan

Penelitian ini melakukan survei kurikulum sekolah berwawasan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan di SMA N 2 Bantul, menggunakan cara observasi sebagai pendekatan deskripsi kuantitatif, dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Badan Lingkungan Hidup (BLH), sehingga mempermudah peneliti dalam menyusun indikator apa saja yang dalam implementasi kurikulum berwawasan lingkungan. (Narut & Nardi, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran yang berorientasi sikap peduli lingkungan merupakan salah satu alternatif untuk mengembalikan semua kesadaran peduli lingkungan melalui jalur formal dan mengubah sikap siswa agar lebih positif terhadap lingkungan. Selain itu penelitian yang dilakukan

(Warju, 2017), aspek-aspek yang baik dalam sebuah program sekolah berwawasan lingkungan meliputi 4 aspek; pertama, sekolah secara baik telah menerapkan visi dan misi sekolah berwawasan lingkungan sebagai objek pendidikan, kedua; kebutuhan sekolah untuk mendukung terlaksananya sekolah berwawasan lingkungan telah terpenuhi dengan baik, ketiga; kurikulum yang berbasis lingkungan sudah masuk kategori integratif dan monolitik, dan keempat; infrastruktur dan fasilitas telah mendukung dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Hal ini dapat terlihat di SMA N 2 Bantul dimana sekolah telah menerapkan sekolah berwawasan lingkungan sejak tahun 2014, sekolah juga sudah memiliki visi dan misi yang sesuai dengan tujuan dari sekolah berwawasan lingkungan.

Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa sekolah telah menerapkan pembelajaran yang berwawasan lingkungan, dimana guru telah dilatih oleh dinas Pendidikan serta dinas lingkungan hidup dalam menyusun rencana pembelajaran yang berwawasan lingkungan. (Permana & Ulfatin, 2018), mengatakan bahwa implementasi sekolah berwawasan lingkungan melalui berbagai hal yaitu suatu perencanaan akan melahirkan suatu kebijakan dan peraturan sekolah, adanya sarana dan prasarana yang memadai, dan adanya mata pelajaran pendidikan lingkungan dalam kurikulum sekolah serta peran warga sekolah dalam kegiatan peduli terhadap lingkungan akan membantu dalam pelaksanaan sekolah berwawasan lingkungan. Hal ini juga sesuai dengan hasil yang didapatkan, dimana pada tabel 2 terlihat bahwa sekolah telah menerapkan kurikulum berwawasan lingkungan dengan maksimal, meskipun masih ada beberapa pelajaran yang belum secara maksimal menerapkan kegiatan yang berwawasan lingkungan.

Selain itu sarana dan prasarana juga mendukung dalam menunjang kegiatan sekolah berwawasan lingkungan sehingga tercapai tujuan dari maksud dari sekolah berwawasan lingkungan tersebut. Menurut (Idrawan, 2015) sarana dan prasarana dalam sekolah berwawasan lingkungan merupakan suatu kegiatan yang keberadaannya sangat penting dalam mendukung suksesnya suatu pembelajaran di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan berwawasan lingkungan, terdapat indikator sarana dan prasarana yang harus tersedia di sekolah berkaitan dengan lingkungan hidup yang dilihat pada tabel 3. Meskipun masih ada beberapa fasilitas yang belum cukup memenuhi standar dalam sekolah berwawasan lingkungan, secara keseluruhan sarana dan prasarana dalam menunjang sekolah berwawasan lingkungan sudah dilakukan dan dijalankan dengan baik.

5. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa Pendidikan lingkungan hidup merupakan hal penting dalam penanganan untuk mengurangi permasalahan kerusakan lingkungan. Dan sekolah merupakan tempat atau wadah yang sesuai dalam menyampaikan bagaimana untuk menjaga sebuah lingkungan. Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa SMA N 2 Bantul telah melakukan pemahaman terhadap sekolah berwawasan lingkungan. Setiap aspek sudah memenuhi standar yang telah ditentukan oleh dinas lingkungan hidup dan dinas Pendidikan.

6. Daftar Pustaka

Amrullah, F., & Susilo, M. J. (2019). *Identifikasi Sarana dan Prasarana Pendukung Pelaksanaan Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri Kota Yogyakarta*. 316–322.

Badan Lingkungan Hidup. (2016). *Panduan Adiwiyata*.

- Bahrudin, Mohammad. D. F. (2017). Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Pendidikan Geografi, Pascasarjana Pendidikan Geografi, UPI*, 17(1), 25–37. <https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/download/5954/4719>
- Idrawan, I. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Deepublish.
- Indah Praminingsih, Putrawan, I. M., & Suryanda, A. (2021). Pengaruh Kepedulian Lingkungan (Environmental Concern) dan Paradigma Lingkungan Baru (New Environmental Paradigm) terhadap Intensi Perilaku Pro Lingkungan (Behavioral Intention) Siswa. *IJEEM - Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.21009/ijeem.061.01>
- Istiqomah, I., Suwondo, S., & Firdaus, L. N. (2020). Environmental Education in Forming Attitudes of Environmental Care for Students. *Journal of Educational Sciences*, 4(1), 200. <https://doi.org/10.31258/jes.4.1.p.200-211>
- Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 35. <https://doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41>
- Khairunnisa Salsabila, I Made Putrawan, & Diana Vivanti Sigit. (2021). Hubungan antara Paradigma Lingkungan Baru (New Environmental Paradigm) dan Niat untuk Bertindak (Intention to Act) dengan Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan (Responsible Environmental Behavior) Siswa. *IJEEM - Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 6(1), 51–65. <https://doi.org/10.21009/ijeem.061.04>
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>
- Nuzulia, S., Sukamto, S., & Purnomo, A. (2020). Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 6(2), 155–164. <https://doi.org/10.15408/sd.v6i2.11334>
- Permana, B. I., & Ulfatin, N. (2018). Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan. *Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3, 11–21.
- Rimbano, D., & Rahma, M. (2019). Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 24(3), 274–287. <https://doi.org/10.35760/eb.2019.v24i3.1876>
- Sayekti, D. (2019). Manajemen Sekolah Dasar Berwawasan Lingkungan Hidup. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i1.3180>
- Stevenson, R. B. (2007). Schooling and environmental education: contradictions in purpose and practice. *Environmental Education Research*, 13(2), 139–153. <https://doi.org/10.1080/13504620701295726>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Warju, Harto, S. P., Soenarto, Hartmann, M. D., & Nurjannah, I. K. P. B. S. (2017). Evaluating the Implementation of Green School (Adiwiyata) Program: Evidence from Indonesia. *International Journal of Environmental and Science Education*, 12(6), 1483–1501.